

**METAFORA EMOSI AMBIGU MELALUI ELEMEN *PITCH*
DALAM KARYA “AMBIGHOST”**



**TESIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan kelulusan
Program Studi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni dengan Minat Utama
Penciptaan Musik Nusantara

**Yoga Ardiyanto
2221428411**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**METAFORA EMOSI AMBIGU MELALUI ELEMEN *PITCH*
DALAM KARYA “AMBIGHOST”**

Pertanggungjawaban tertulis ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Magister Seni

Telah dipertahankan pada tanggal **14 Januari 2025**

Oleh:

Yoga Ardiyanto

NIM 2221428411

Di hadapan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Tim Penguji

Pembimbing Utama

Penguji Ahli


Dr. Reyke Bobby Koapaha, M.Sn

Prof. Dr. Djohan, M.Si

Ketua Tim Penguji

Kurniawan Adi Saputro, Ph.D

Yogyakarta,

Direktur

Program Pascasarjana ISI Yogyakarta

Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik diperguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Karya tulis ini merupakan hasil penelitian dan mengacu pada berbagai referensi yang dicantumkan dalam karya tulis ini. Saya menjamin keaslian TESIS ini dan bersedia menerima sanksi jika ditemukan kecurangan dikemudian hari.



Yogyakarta, 31 Desember 2024

Yang Menyatakan

Yoga Ardiyanto
NIM. 2221428411

Metafora Emosi Ambigu Melalui Elemen Pitch Dalam Karya “Ambighost”

Yoga Ardiyanto
2221428411

ABSTRAK

Fenomena emosi ambigu didasari oleh adanya faktor eksternal dan faktor internal, dimana EDM sebagai faktor eksternal menstimulus perasaan yang tidak jelas dan juga didasari oleh faktor internal berupa kenangan dan asosiasi tertentu, sehingga menciptakan emosi ambigu yang tidak dapat diidentifikasi. Kompleksitas dan sifat multitafsir dari emosi ambigu ini membuat emosi ambigu tidak dapat dipahami secara universal, sehingga memungkinkan metafora sebagai jembatan untuk merepresentasikan emosi ambigu melalui elemen *pitch* dengan penggunaan teknik *Frequency Modulation*.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Practice-led Research* dengan pendekatan studi kasus yang menekankan pada pengamatan dari berbagai sumber kajian informasi, dan analisis sebagai dasar penelitian. Dengan pendekatan ini, proses praktik atau eksplorasi yang diikuti oleh tahap analisis, diharapkan dapat menghasilkan praktik serta pengetahuan baru.

Penelitian ini menunjukkan keberhasilan dalam mengidentifikasi enam aspek spesifik dari emosi ambigu terhadap EDM, yaitu *ketidakpastian*, *keraguan*, *kontradiksi*, *kebingungan*, *konflik internal*, dan *dualisme emosi*. Selanjutnya, enam aspek ambigu tersebut di tuangkan kedalam komposisi musik EDM berjudul “Ambighost”. Dengan penggunaan suara *init* sebagai material, yang pada awalnya datar dan netral, dapat “diwarnai” dengan berbagai emosi melalui manipulasi *pitch* dengan teknik *frequency modulation*. Proses ini memberikan pemahaman baru tentang potensi suara *init* dengan teknik variasi *pitch frequency modulation*, sebagai metafora dari ambiguitas emosional itu sendiri. Karya Ambighost ini, merupakan refleksi dari pemahaman tentang ambiguitas emosional dan bagaimana hal tersebut dapat dimetaforakan melalui elemen *pitch* pada musik EDM.

Kata Kunci: Emosi Ambigu, Ambivalensi, EDM, *pitch*, *Frequency Modulation*.

Ambiguous Emotional Metaphor Through Pitch Elements In the Work “Ambighost”

Yoga Ardiyanto
2221428411

ABSTRACT

The phenomenon of ambiguous emotions is based on external and internal factors, where EDM as an external factor stimulates unclear feelings and is also based on internal factors in the form of certain memories and associations, thus creating ambiguous emotions that cannot be identified. The complexity and multi-interpretable nature of these ambiguous emotions make ambiguous emotions not universally understood, allowing metaphors to be a bridge to represent ambiguous emotions through pitch elements using the Frequency Modulation technique.

The method used in this study is the *Practice-led* Research method with a case study approach that emphasizes observations from various sources of information studies, and analysis as the basis for research. With this approach, the process of practice or exploration followed by the analysis stage is expected to produce new practices and knowledge.

This study shows success in identifying six specific aspects of ambiguous emotions towards EDM, namely uncertainty, doubt, contradiction, confusion, internal conflict, and dualism of emotions. Furthermore, the six ambiguous aspects are poured into an EDM music composition entitled "Ambighost". With the use of this sound as material, which was initially flat and neutral, it can be "colored" with various emotions through pitch manipulation with the frequency modulation technique. This process provides a new understanding of the potential of this sound with the pitch frequency modulation variation technique, as a metaphor for emotional ambiguity itself. Ambighost's work is a reflection of the understanding of emotional ambiguity and how it can be metaphorized through the pitch element in EDM music.

Keywords: Ambiguous Emotion, Ambivalence, EDM, *Pitch*, *Frequency Modulation*

KATA PENGANTAR

Rasa dan puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat, nikmat, dan anugerah-Nya, sehingga, tesis yang berjudul *Metafora Emosi Ambigu Melalui Elemen Pitch Dalam Karya “Ambighost”*, dapat terselesaikan dengan lancar dan baik sesuai dengan yang diharapkan. Tesis ini disusun untuk memenuhi syarat dalam mengakhiri masa studi untuk memperoleh gelar Magister Seni, Program Penciptaan Seni Musik Nusantara, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Usaha yang cukup optimal dengan waktu yang maksimal, telah penulis lalui dengan proses yang cukup baik. Segala hambatan dan tantangan memberikan pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga bagi penulis untuk terus belajar dan berkarya. Tesis ini tentunya tidak akan berjalan begitu saja, dan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang telah berkontribusi. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Kurniawan Adi Saputro, Ph.D selaku ketua penguji, yang memberikan pelajaran dan pemahaman berharga mengenai kejujuran dalam suatu penelitian.
3. Dr. Royke Bobby Koapaha M.Sn selaku dosen pembimbing, yang telah banyak memberi bimbingan dan memberi arahan dalam penelitian dan penulisan tesis hingga dapat terselesaikan.

4. Prof. Dr.Djohan, M.Si selaku dosen penguji yang memberikan banyak masukan terutama pada konseptual penelitian, sehingga tesis ini dapat terwujud dengan cukup baik.
5. Seluruh staf pengajar, pengelola akademik dan karyawan di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak dan Mamak tercinta, Sarjono dan Sumatria Winarsih, yang tak henti memberikan dukungan dalam setiap langkah, serta senantiasa memberikan doa-doa terbaiknya.
7. Almarhum Fadly Firmansyah merupakan adik yang paling kusayangi, telah memberikan banyak pelajaran dalam hidup, dan juga memberikan makna yang sebenarnya mengenai apa itu kasih dan sayang.
8. Mbokpoh Winarti yang telah kuanggap sebagai ibu kedua yang senantiasa memberi dukungan terkait apapun yang penulis lakukan.
9. Seluruh keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Seluruh teman-teman yang telah berkontribusi dalam hidup penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN.....	ii
<i>ABSTRAK</i>	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Tinjauan Karya	15
C. Landasan Teori	18
BAB III.....	23
METODE PENELITIAN.....	23
A. Metode Penelitian	23
B. Pengumpulan Data	23
D. Analisis Data	26
E. Proses Penciptaan	27
BAB IV.....	39
HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil	39
B. Analisis	45
C. Pembahasan	51
BAB V.....	55
KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	56
WEBTOGRAFI	58
LAMPIRAN	59
A. Dokumentasi	59
B. Notasi	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial dan emosional memiliki kemampuan untuk merasakan berbagai emosi, seperti senang, sedih, dan marah. Emosi-emosi ini memberikan sinyal penting tentang keadaan internal dan eksternal seseorang, membantu individu beradaptasi dengan lingkungan, serta memahami hubungan dengan orang lain. Dalam beberapa situasi, seseorang dapat mengatasi emosi dengan baik, namun ada kalanya kompleksitas emosi menjadi tantangan yang membingungkan dan sulit dihadapi. Meskipun emosi sering kali dapat dirasakan dengan jelas, ada momen di mana perasaan menjadi tidak jelas dan ambigu, yang dapat menyebabkan kebingungan.

Ambigu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai ungkapan yang bermakna lebih dari satu, yang sering kali menimbulkan keraguan dan ketidakjelasan. Dalam masyarakat, ambigu sering terjadi akibat kompleksitas nilai, keyakinan, dan struktur kebijakan yang beragam. Ketidakpastian dalam interpretasi hukum, keragaman informasi dari berbagai sumber, serta perubahan sosial dan teknologi yang sulit diprediksi, dapat menyebabkan kesulitan dalam menafsirkan dan merespons situasi tertentu.

Contoh fenomena ambigu yang terjadi di masyarakat, dilansir dari kumparan.com (2018), ambigu merujuk pada ketidakjelasan atau kebingungan yang muncul dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Hal ini sering terjadi sebagai akibat dari kompleksitas nilai, keyakinan, dan struktur kebijakan yang

beragam di dalam masyarakat. Faktor-faktor penyebabnya meliputi ketidakpastian dalam interpretasi hukum atau regulasi, keragaman informasi yang disampaikan oleh berbagai sumber, serta perubahan sosial dan teknologi yang sulit diprediksi dampaknya. Dalam konteks ini, masyarakat sering mengalami kesulitan dalam menafsirkan berita dan merespons situasi tertentu, mengakibatkan situasi di mana penilaian dan tindakan menjadi tidak jelas dan ambigu.

Beberapa kasus ambigu menurut salah satu psikolog Indonesia Tika Bisono pada laman antaranews.com (2010). Perempuan Indonesia cenderung bersikap ambigu saat menghadapi kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dilakukan suaminya. Ia sebenarnya takut dan tidak senang dengan perlakuan kekerasan itu, tetapi disisi lain melekat keyakinan bentuk pengabdian terhadap suami dan pertimbangan akan kepedulian terhadap masa depan anak. Menurut Tika kebanyakan Perempuan juga mengalami perang batin yang luar biasa, yang mana di satu sisi, mereka mungkin merasa terjebak antara keinginan untuk melindungi diri dan anak-anak mereka dari kekerasan yang terus-menerus, namun di sisi lain, mereka juga dapat merasa terkungkang oleh norma-norma budaya atau tekanan sosial yang menghambat mereka untuk melaporkan atau mencari pertolongan.

Bentuk lain dari fenomena ambigu, dilansir dari laman indonesiana.id (2021). Ialah bahwa orang-orang sekarang banyak yang seperti ambigu, dimana apa yang dituju berbeda dengan apa yang dijalani, Apa yang dikatakan berbeda dengan apa yang dikerjakan, apa yang dialami berbeda dengan apa yang

dirasakan. Syarif juga menyatakan orang bila sudah ambigu itu sulit ditebak. Misalnya, bilanginya cinta tapi perilakunya menghardik dan mencela, bilanginya paham agama tapi kerjanya menyalahkan orang lain, katanya cinta bangsa Indonesia tapi kerjanya berceles tentang kekurangan dan kesalahan bangsanya.

Pengalaman ambigu juga turut dialami dan dirasakan oleh Tantri Syalindri Ichlasari vokalis band Kotak. Dilansir dari laman Kompas.com (2021), ia mengatakan bahwa ia sempat mengalami ambigu saat ditawari untuk menjadi vokalis band kotak pada saat itu. Disisi lain ia merasakan senang karena bisa menjadi bagian dari band yang telah mempunyai nama cukup besar yaitu Kotak, dan itu merupakan salah satu impiannya. Namun, disisi lainnya ia tidak percaya diri, merasa takut kalau ia tidak mampu menggantikan sosok vokalis sebelumnya dan juga dapat menyesuaikan diri dengan band tersebut. Hal tersebut cukup lama dialami oleh Tantri sampai menimbulkan perasaan yang gelisah dan tidak jelas, yang pada akhirnya ia menemukan jalannya memutuskan untuk bergabung dengan band Kotak dengan kepercayaan dirinya dan karakter suaranya sendiri.

Dari fenomena ambigu di atas, terlihat bahwa banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perasaan ambigu. Faktor-faktor tersebut mulai dari pengalaman pribadi yang sifatnya sangat emosional, konflik internal, hingga faktor eksternal. Fenomena ambigu ini juga merupakan bagian dari pengalaman penulis, yang mana penulis merasakan perasaan ambigu saat mendengarkan musik EDM, penulis merasakan perasaan yang tidak jelas, dan sulit untuk diidentifikasi.

Dalam konteks ini, *Electronic Dance Music* (EDM) muncul sebagai faktor eksternal pemicu perasaan ambigu. Dilansir dari jagoweb.com (2022) EDM adalah genre musik yang ditandai oleh penggunaan teknologi elektronik yang intensif seperti *Synthesizer* dan drum digital, ritme yang dinamis, dan struktur komposisi yang naik turun. EDM memiliki potensi signifikan untuk memberikan pengalaman emosional yang beragam pada pendengarnya. EDM dikenal memiliki energi yang tinggi, *pitch* melodinya yang bervariasi dan ritme yang kuat. Variasi elemen *pitch* dalam musik EDM memungkinkan untuk memberi pengaruh signifikan terhadap respons emosional pendengarnya. Dalam EDM, perubahan *pitch* yang cepat dan dinamis, seperti yang sering ditemui pada bagian *drop* atau *buildup*, dapat menciptakan sensasi euforia atau ketegangan. Variasi dan manipulasi *pitch* yang kompleks dalam EDM dapat menghasilkan gelombang emosi yang beragam dan memperkuat ambiguitas perasaan yang dirasakan pendengarnya.

Penggunaan *pitch* dalam EDM tidak hanya mempengaruhi suasana hati secara umum, tetapi juga dapat memicu kenangan atau asosiasi tertentu. Nada-nada tertentu mungkin mengingatkan seseorang pada momen spesifik atau orang tertentu, menambah dimensi emosional pada saat mendengarkan EDM. Sebagaimana seperti yang dialami oleh penulis. Saat mendengarkan EDM, EDM justru menimbulkan perasaan yang tidak jelas atau ambigu, seolah merasakan beberapa perasaan sekaligus seperti senang dan sedih secara bersamaan. Di satu sisi, penulis menyukai jenis musik ini karena mampu memberikan energi positif berupa perasaan gembira dan bersuka ria. Namun, di

sisi lain, seolah terdapat perasaan lain yang ingin mendominasi. Kemungkinan ketidakjelasan perasaan ini, disebabkan oleh adanya hubungan dari kenangan, ingatan, bayangan, dan momen-momen berharga tentang seseorang.

Fenomena ambiguitas emosional merupakan topik yang menarik untuk diteliti, namun kompleksitas dan sifat multitafsir dari emosi ambigu ini menghadirkan tantangan tersendiri dalam upaya untuk memahaminya dan merepresentasikannya. Ambiguitas emosional dapat diartikan sebagai keadaan dimana individu mengalami perasaan yang tidak jelas atau bertentangan, yang sulit untuk diidentifikasi atau diungkapkan dengan tepat. Salah satu masalah utama yang muncul adalah keragaman dalam penafsiran emosi, dimana setiap individu dapat merasakan dan menafsirkan emosi dengan cara yang berbeda, tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan konteks sosialnya. Hal ini menyulitkan pengembangan emosi ambigu untuk dapat dipahami secara universal. Selain itu, keterbatasan dalam bahasa dan alat ukur yang ada juga menjadi tantangan, karena banyak instrumen psikologis yang cenderung mengategorikan emosi dalam bentuk yang lebih sederhana, seperti positif atau negatif, sehingga tidak mampu menangkap kompleksitas emosi yang sebenarnya.

Berdasarkan hal tersebut, metafora dianggap potensial untuk menjembatani kesenjangan antara pengalaman subjektif dan ekspresi verbal. Dalam penelitian ini, metafora tidak hanya dipandang sebagai representasi dari emosi ambigu yang dialami ketika mendengarkan musik EDM, tetapi juga sebagai alat untuk memfasilitasi pemahaman konsep ambiguitas itu sendiri. Seperti penjelasan

sebelumnya, bahwa variasi *pitch* pada EDM dapat memicu berbagai perasaan pendengarnya. Sehingga melalui pendekatan *pitch* dan emosi, serta dari segi praktik dan output bunyi, diharapkan dapat menghasilkan sensasi bunyi yang unik dan sebagai metafora dari emosi ambigu.

B. Rumusan Masalah

Fenomena emosi ambigu diatas didasari oleh adanya faktor eksternal dan faktor internal, dimana EDM sebagai faktor eksternal menstimulus perasaan yang tidak jelas dan juga didasari oleh faktor internal berupa kenangan dan asosiasi tertentu, sehingga menciptakan emosi ambigu yang tidak dapat diidentifikasi. Kompleksitas dan sifat multitafsir dari emosi ambigu ini membuat emosi ambigu tidak dapat dipahami secara universal, sehingga memungkinkan metafora sebagai jembatan untuk merepresentasikan emosi ambigu melalui elemen *pitch*. Dengan demikian, diharapkan karya musik yang diciptakan dapat merefleksikan pengalaman penulis dengan menghadirkan sensasi bunyi dan keunikan yang berbeda dari karya musik EDM pada umumnya.

Pertanyaan penelitian:

1. Apa saja aspek ambigu yang dapat dimetaforakan melalui elemen *pitch*?
2. Bagaimana mengaplikasikan aspek ambigu tersebut ke dalam komposisi musik EDM?

C. Tujuan dan Manfaat

Penelitian penciptaan ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui aspek ambigu yang dapat dimetaforakan melalui elemen *pitch* dalam penciptaan komposisi musik.
2. Untuk mengetahui Bagaimana mengaplikasikan aspek ambigu ke dalam sebuah komposisi EDM.

Manfaat dari penelitian penciptaan ini adalah :

1. Memberikan pemahaman tentang aspek ambigu yang dapat dimetaforakan melalui elemen *pitch* dalam penciptaan komposisi musik.
2. Memberikan pemahaman Bagaimana mengaplikasikan aspek ambigu ke dalam sebuah komposisi EDM.

